

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

*Enrichment* model Renzulli merupakan salah satu model pembelajaran yang bermaksud untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Potensi yang dimaksud di sini bukan hanya berupa pencapaian nilai prestasi, namun juga mencakup keaktifan, tanggung jawab dan komitmen yang dimiliki oleh siswa. Agar penerapan *Enrichment* model Renzulli ini berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran ini dengan baik pula. Penelitian mengenai penerapan *Enrichment* model Renzulli ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi selama pembelajaran. Selain itu, penelitian ini merupakan langkah awal yang nantinya dapat memberikan masukan dan saran bagi penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Enrichment* yang lain.

#### A. Kesimpulan

Penerapan *Enrichment* model Renzulli dalam penelitian yang dilaksanakan terhadap siswa di kelas XI IPA 7 SMA Negeri 2 Bandung ini telah memperlihatkan beberapa kesimpulan yang perlu mendapat perhatian. Kesimpulan tersebut di antaranya :

##### 1. *Perencanaan Enrichment model Renzulli*

Dalam merencanakan model pembelajaran berupa pemberian *Enrichment*, peneliti akan sangat membutuhkan bantuan seorang kolaborator. Tugas kolaborator ini adalah membantu kinerja peneliti dalam penelitian ini, termasuk

dalam merencanakan penerapan *Enrichment* di dalam kelas agar hasil yang didapatkan maksimal. Kolaborator akan sangat berguna dalam memberikan masukan bagi peneliti. Kesimpulan yang didapat pada tahap perencanaan ini adalah guru harus dapat merencanakan dengan matang sebuah pembelajaran model *Enrichment*. Dari segi materi, guru harus mampu menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang cocok bagi siswa. Bukan hanya penyesuaian pada aspek kognitif siswa, namun aspek afektif, salah satunya berkaitan dengan minat siswa, mesti diperhatikan. Satu hal penting yang dapat diambil adalah bahwa dalam merencanakan topik *Enrichment*, sebisa mungkin topik yang diangkat merupakan topik yang menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti sempat mengangkat topik mengenai Perang Pasifik yang merupakan topik pilihan untuk dihubungkan dengan keberadaan organisasi kemiliteran yang ada di Indonesia pada masa penjajahan Jepang. Respon siswa ternyata sangat positif. Hal ini disebabkan topik mengenai Perang Pasifik masih jarang diangkat pada pelajaran sejarah sebelumnya. Begitupun pada siklus berikutnya, peneliti memilih isu-isu kontemporer yang terjadi di sekitar siswa sebagai materi pengayaan yang juga mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Dari segi metode pembelajaran di dalam kelas, peneliti harus merencanakan suatu metode pembelajaran yang cocok bagi penerapan *Enrichment*. Di sini peneliti harus melihat tujuan dari pemberian *Enrichment* itu sendiri yang bermaksud menggali potensi siswa. Berangkat dari tujuan ini, ketika merencanakan metode pembelajaran yang cocok, peneliti memilih metode diskusi

dan pemberian tugas di luar jam pelajaran (*out-of-class assignment*) yang dikerjakan secara berkelompok (*small group*).

## 2. Penerapan *Enrichment* model Renzulli

Dalam menerapkan *Enrichment* model Renzulli, peneliti menitikberatkan pada kinerja dalam kelompok (*small group*) dan juga pemberian tugas (*out-of-class assignment*). Kedua strategi inilah yang berusaha untuk dikembangkan oleh peneliti dalam setiap siklusnya. Pada *small group*, kerjasama antar anggota kelompok menjadi perhatian peneliti. Pembagian tugas, tanggung jawab dan keaktifan masing-masing anggota akan dipantau. Hal ini akan tercermin lewat produk yang masing-masing kelompok hasilkan. Produk berupa pemberian tugas kelompok di luar jam pelajaran (*out-of-class assignment*) akan dilihat perkembangannya pada masing-masing siklus. Pada tahap pengembangan *Enrichment* di dalam kelas, peneliti harus kreatif dalam memilih dan menyampaikan materi *Enrichment*. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi penerimaan siswa terhadap pembelajaran. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar apabila guru bisa kreatif dalam memberikan materi, membimbing siswa dan senantiasa memberikan motivasi.

Kesimpulan yang didapatkan pada tahap pengembangan *Enrichment* di dalam kelas ini adalah bahwa masing-masing siklus menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran walaupun peningkatan itu tidak terjadi secara drastis. Hal ini merupakan indikasi bahwa peneliti semakin memiliki kemampuan dalam mengembangkan *Enrichment* pada setiap siklusnya.

### 3. *Evaluasi penerapan Enrichment model Renzulli*

Dalam mengevaluasi penerapan *Enrichment* di dalam kelas, peneliti melihat tiga aspek penilaian yang bisa diambil. Tiga aspek tersebut yaitu, keaktifan siswa, nilai produk yang dihasilkan, dan juga komitmen siswa terhadap tugas yang diberikan. Pada aspek keaktifan siswa, peneliti menyadari bahwa pada saat pertama kali mencoba menerapkan *Enrichment* di dalam kelas, tingkat keaktifan siswa sangatlah rendah. Lewat refleksi dan juga hasil diskusi balikan dengan kolaborator, peneliti kemudian mengembangkan penerapan *Enrichment* yang lebih baik lagi pada pertemuan berikutnya. Peneliti Pemilihan materi dan proses bimbingan terhadap siswa yang lebih baik ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pemberian *reward* juga cukup memberikan motivasi lebih bagi siswa yang menginginkan nilai tambah dalam pembelajaran.

Hal yang sama juga terlihat dari produk yang dihasilkan siswa. Pada siklus pertama, produk siswa masih belum sempurna. Masih banyak kekurangan yang terdapat pada masing-masing laporan. Namun seiring dengan berjalannya penelitian, secara perlahan grafik siswa dalam hal produk yang dihasilkan juga mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dengan kata lain, komitmen yang mereka miliki makin tumbuh meskipun masih juga terdapat kelompok tak yang mengalami peningkatan signifikan. Komitmen yang dimaksud adalah ketepatan waktu kelompok dalam mengumpulkan tugas.

#### 4. Kendala-kendala yang dihadapi

Beberapa kendala menyertai peneliti dalam penelitian ini. Kendala terbesar adalah masalah alokasi waktu untuk mata pelajaran sejarah yang sangat sempit (hanya 1x45 menit). Selain itu, masalah lainnya adalah sulitnya memilih materi yang cocok untuk dijadikan bahan *Enrichment*.

Seperti diketahui, alokasi yang diberikan untuk mata pelajaran sejarah saat ini hanya 1x45 menit. Hal ini menyulitkan peneliti dalam mengembangkan *Enrichment* di dalam kelas. Hal ini terjadi ketika pada siklus pertama, tindakan pertama, materi *Enrichment* yang telah dirancang tidak tersampaikan seluruhnya karena waktu yang sangat sempit. Oleh karena itu, dalam menyikapi kendala ini, peneliti berusaha *me-manage* waktu dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar. Adapun peneliti sebagai guru hanya membimbing, menambahkan, atau juga menguatkan pendapat siswa yang muncul selama pembelajaran. Masalah lainnya adalah menentukan materi *Enrichment* yang cocok bagi siswa. Dalam hal ini, peneliti mengatasinya dengan mengadakan diskusi dengan kolaborator dan juga meminta pendapat dari siswa.

#### **B. Saran**

Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih belum maksimal dan dapat ditingkatkan lagi. Lewat beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, agar penerapan penelitian ini makin maksimal, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut,

1. Bagi siswa

Senantiasa melatih diri dan memanfaatkan segala sumber ilmu selain buku paket yang mereka miliki. Hal ini agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas sehingga lewat *Enrichment*, wawasan mereka tersebut akan lebih bermakna. Dampak dari penambahan wawasan ini ada pada peningkatan kualitas individu siswa.

2. Bagi guru

Manfaat yang diperoleh oleh guru melalui *Enrichment* model Renzulli ini sangatlah besar. Selain berdampak pada pengembangan kualitas diri, Guru juga akan mampu memberikan metode belajar yang menarik bagi siswa. Walaupun begitu, agar proses pembelajaran tersaji secara adil, berorientasi pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa, guru harus mampu memperhatikan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga peningkatan prestasi dapat dicapai oleh seluruh anggota kelas dan semua siswa terlayani sesuai potensinya masing-masing.

3. Bagi sekolah

Agar peningkatan tercapai secara merata, perlu adanya perhatian yang lebih dari pihak sekolah dan juga komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan ini. Hal ini dimaksudkan agar peningkatan terjadi secara merata dan terarah.

